

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Entitas manufaktur sektor aneka industri merupakan produsen yang menghasilkan sebagian besar dasar produk-produk kebutuhan konsumen. Pada sub sektor ini produk-produk yang dihasilkan banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas seperti kendaraan mobil dan motor, *spare part* kendaraan, dan sejenisnya. Oleh karena itu, dengan sifat masyarakat Indonesia yang konsumtif terhadap produk kebutuhan mendasar membuat sektor ini terus mengalami peningkatan penjualan dan akan berdampak pada pertumbuhan sektor aneka industri ini. Sampai tahun 2021 sektor aneka industri sampai saat ini memberi peranan besar kepada struktur produk domestik bruto (PDB) nasional dengan pencapaian 17,33% sepanjang triwulan III tahun 2021 (Kementerian Perindustrian RI, 2021).

Adanya peran besar pada sektor aneka industri ini membuat ketertarikan para investor untuk mengambil keputusan investasi. Pengambilan keputusan tersebut tidak hanya dilihat dari tingginya PDB nasional namun yang menjadi kunci utamanya ialah pada laporan keuangan entitas tersebut. Maka dari itu, manajemen memiliki kewajiban untuk menjalankan bisnis entitas kepada para pemangku kepentingannya serta wajib untuk memberikan laporan hasil operasinya melalui laporan keuangan perusahaan. Atas dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 (2020 :3) laporan keuangan memiliki tujuan guna menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, arus kas dan kinerja keuangan, yang berguna untuk sebagian besar pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan jadi salah satu sumber informasi keuangan yang terpenting bagi para investor dan pemberi pinjaman. Laporan keuangan yang dipersyaratkan ialah laporan yang bersifat andal, tidak terdapat kesalahan dalam mencatat, salah saji material atau tindakan manajemen yang curang. Sesuai prinsip akuntansi, laporan

keuangan tahunan yang disajikan juga harus menggambarkan situasi aktual entitas tanpa adanya rekayasa.

Kesenjangan informasi dapat diakibatkan oleh adanya kepentingan yang berbeda dari manajemen dan penerima laporan keuangan. Maka dari itu, diperlukan auditor yang kompeten dan independen atau auditor eksternal untuk memberikan jasa audit dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Auditor atau AP yang kompeten dan menjaga independensinya dapat memberikan hasil laporan audit yang berkualitas tinggi. Namun, permasalahan juga dapat terjadi pada auditor dan manajemen karena dipilihnya auditor oleh manajemen dan pembayaran jasa audit yang ditanggung juga oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, situasi tersebut dapat menimbulkan auditor yang memiliki ketergantungan ekonomi kepada klien yang dianggap sebagai klien utama karena dianggap sebagai klien yang memiliki jumlah harta (aset) yang lebih besar dan membuat independensi auditor menjadi turun karena adanya pengakomodasian kemauan klien agar harapan perikatan terus terjadi (Gravois & Melanie, 2007).

Terdapat kasus besar yang telah terjadi ialah skandal yang dilakukan Enron ketika Oktober 2001. Kasus ini termasuk dalam skandal yang besar dan menyertakan Arthur Andersen yang termasuk dalam lima besar lembaga audit dan akuntansi kala itu. Selain itu, terdapat fenomena yang terjadi di Indonesia berkenaan dengan kualitas audit pada tahun 2019 menjadi sorotan karena terdapat 2 KAP yang diberikan sanksi administratif. Sanksi tersebut diberikan karena terdapat kesalahan dalam melakukan audit laporan keuangan tahunan kepada klien setersebut.

Dua KAP yang terkena sanksi tersebut salah satunya KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja yang berafiliasi dengan *Ernst and Young* (EY). Sanksi tersebut diberikan oleh OJP karena KAP tidak mematuhi UU pasar modal dan etika profesi dimana KAP tidak teliti ketika melakukan audit laporan keuangan tahunan 2016 PT Hanson International Tbk. Kesalahan disebabkan oleh prosedur audit entitas yang tidak profesional. kemudian, auditor tidak dapat menemukan kesalahan penyajian pada laporan keuangan yang sampai Rp 613 milyar disebabkan pendapatan yang diakui dilakukan dengan menggunakan metode akrual penuh untuk transaksi dengan nilai

gross senilai Rp 732 milyar. Entitas juga tidak melakukan pengungkapan terkait Perjanjian Peningkatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun pada tanggal 14 Juli 2019 yang dilaksanakan oleh PT Hanson Internasional (CNBC Indonesia, 2019).

Selanjutnya KAP yang terkena sanksi merupakan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang berasal dari BDO International. Diberikannya sanksi ini dikarenakan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2018. Auditor yang melakukan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ternyata melanggar Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dimana pelanggaran tersebut memengaruhi opini Laporan Auditor Independen (LAI). Laporan entitas tersebut saat diselidiki dinyatakan cacat karena adanya fakta bahwa entitas mengakui pendapatan dari kerjasamanya dengan PT Mahata Aero Teknologi terkait pembayaran yang akan diterima Garuda dimana seharusnya belum diterima dan belum bisa diakui. Hal ini berdampak pada Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia Tbk yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya (PPPK Kementerian Keuangan, 2019).

Selain dua KAP tersebut terdapat juga kasus PT SNP Finance tahun 2018 yang diaudit oleh KAP Satrio, Bing Eny & Rekan afiliasi dengan KAP Deloitte Indonesia. Sanksi diberikan kepada KAP tersebut karena auditor telah gagal dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi pada entitas tersebut. Dari kasus-kasus tersebut menimbulkan adanya kekhawatiran mengenai kualitas audit pada setiap KAP. KAP yang terkena sanksi juga bukan hanya KAP non-afiliasi *Big Four* saja, akan tetapi KAP yang berafiliasi *Big Four* juga beberapa kali terkena sanksi yang disebabkan adanya kesalahan dalam audit.

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam audit pada laporan keuangan. Auditor akan memberi dan mengungkapkan opininya dalam laporan audit keuangan. Laporan tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan dan referensi bagi investor. Oleh sebab itu, kualitas audit pada suatu laporan keuangan menjadi hal yang diperlukan dimasa yang akan datang. Pemeriksaan oleh auditor yang independen, objektif, dan profesional sesuai dengan aturan yang berlaku akan menciptakan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang baik tidak selalu karena faktor internal namun peran dari

pihak eksternal juga dapat memengaruhi kualitas audit. Berikut beberapa faktor yang mampu memengaruhi performa auditor dalam memberikan jasanya ialah *client importance*, *audit tenure* dan *audit delay*.

Client importance atau kepentingan klien yang didefinisikan oleh Kerler dan Brandon tahun 2010 ialah kepentingan keuangan relatif dari pihak klien bagi kantor audit (Suciana & Setiawan, 2018). Hilangnya klien utama bagi kantor audit berdampak secara signifikan pada penurunan pendapatan lembaga. Tetapi, kualitas audit yang rendah bisa memengaruhi reputasi auditor untuk menjaga serta menarik klien-klien baru (Reynolds dan Francis, 2011). Maka dari itu, pelaku audit jauh lebih hati-hati ketika memberikan jasanya kepada klien yang dianggap penting dan dijadikan sebagai klien utama untuk menjaga reputasi auditor atau kantor audit tersebut. Jika terjadi kegagalan audit pada klien utama yang mempunyai aset besar, maka reputasi kantor akuntan publik berpotensi hancur dan dianggap memiliki kualitas yang rendah.

Audit tenure diartikan sebagai durasi ikatan kerja antara KAP dengan kliennya. Adanya *audit tenure* yang berkepanjangan ini bisa meningkatkan kompetensi dari audit karena rekan yang melakukan audit dapat menyeimbangkan antar pengetahuan audit dan kliennya yang berkembang dari waktu ke waktu. Namun jika dilihat dari sisi lain, *audit tenure* yang panjang ini dapat menyebabkan rusaknya independensi audit tersebut (Junaidi, 2016 hlm. 40).

Audit delay ialah keterlambatan hasil laporan keuangan yang mengakibatkan inefisiensi pasar, relevansi informasi laporan keuangan berkurang serta terjadinya penurunan kualitas audit. Adanya keterlambatan dalam mengaudit berdampak pada terlambatnya penyampaian laporan keuangan, hal ini menandakan terjadi *problem* pada laporan keuangan tersebut yang perlu memakan waktu lama dalam pengauditan. Lamanya waktu tersebut dilihat dari tanggal akhir buku entitas sampai pada tanggal diterbitkannya laporan audit (Sutani & Khairani, 2018). Pada penelitian kali ini, kualitas audit diasosiasikan dengan *client importance*, *audit tenure*, dan *audit delay*. Ketiganya dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya mengenai *client importance* terhadap kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Devi et al., 2019). Penelitian juga

didukung oleh (Wahyu, 2020) dengan hasil yang sama ialah berpengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa semakin auditor atau KAP menganggap penting klien maka kualitas audit dapat semakin menurun disebabkan adanya ketergantungan ekonomi. Hasil penelitian lainnya oleh (Fadilah & Fitriany, 2021) menyatakan bahwa *client importance* memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Berharganya suatu klien membuat independensi serta tingkat perhatian auditor akan semakin meningkat karena jika terdapat kesalahan pada hasil audit tersebut, maka reputasi auditor atau Kantor Akuntan Publik menjadi rusak.

Penelitian sebelumnya mengenai *audit tenure* terhadap kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit Giri (2010). Penelitian juga didukung dengan peneliti lainnya ialah Kurniasih & Rohman (2016) dan Putri & Cahyonowati (2014) dengan hasil serupa dimana berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil peneliti oleh Renaningtyas (2019) dan Nasuci et al., (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Kemudian untuk hasil tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan oleh Herianti & Suryani (2016) dan Sutani & Khairani (2018).

Penelitian terdahulu mengenai *audit delay* terhadap kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit Suhandoyo & Sukarmanto (2022) hasilnya ialah terlambatnya hasil laporan keuangan yang telah diaudit mengakibatkan menurunnya kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh peneliti Sutani & Khairani (2018). Hasil tersebut bertentangan dengan Herianti & Suryani (2016) yang menyatakan *audit delay* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan dan tidak konsisten terhadap hasil penelitiannya. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan teknik analisis serta ukuran kualitas audit yang digunakan. Selain itu, berlandaskan saran dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk dapat menambahkan variabel bebas selainnya yang menjadi faktor dalam memengaruhi kualitas audit ialah faktor *client importance*. Dipilihnya variabel *client importance* karena faktor ini dinilai dapat sebagai ancaman terhadap independensi auditor dalam hasil laporan audit yang berkualitas, karena

adanya kepentingan kliennya ini dapat menyebabkan adanya ketergantungan ekonomi auditor kepada kliennya.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada entitas manufaktur sektor aneka industri periode tahun 2017-2021. Alasan dipilihnya manufaktur sektor aneka industri karena sektor ini memiliki peran yang tidak sedikit atau dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penopang perekonomian Indonesia. Produk yang dihasilkan juga merupakan kebutuhan masyarakat banyak seperti kendaraan mobil dan motor, *spare part* kendaraan dan sejenisnya. Tetapi disisi lain, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa saham-saham industri pengolahan atau manufaktur sepanjang tahun 2019 mengalami penurunan, seiring dengan penurunan industri manufaktur ini disebabkan permintaan mengenai otomotif mengalami penurunan. Untuk menarik para investor diperlukan adanya pengambilan suatu keputusan dengan analisis yang akurat, salah satunya dapat dilihat dari hasil kualitas audit entitas tersebut. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana hasil auditor memberikan hasil audit yang berkualitas. Dipilihnya tahun untuk diteliti ialah 2017-2021 juga karna periode penelitian sebelumnya masih tahun-tahun yang lama. Maka dari itu peneliti memperbaharui kembali untuk periode yang terbaru.

1.2. Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, menciptakan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berlandaskan permasalahan diatas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit.

Fathin Ramadha Tuffahaty, 2023

ANALISIS CLIENT IMPORTANCE, AUDIT TENURE DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

2. Untuk menguji dan memberikan evaluasi terkait pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan memberikan evaluasi terkait pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada peneliti terkait dengan kualitas audit pada entitas manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dan memahami mengenai variabel-variabelnya ialah *client importance*, *audit tenure* dan *audit delay* yang memengaruhi kualitas audit.
2. Bagi auditor, penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi KAP untuk dapat mempertahankan kualitas dan independensinya dalam mengaudit laporan keuangan dan memberikan opini dengan terintegrasi sehingga terhindar dari adanya salah saji serta kesalahan dan kualitas audit tetap tinggi.
3. Bagi investor, peneliti berharap hasil ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan yang perlu dipertimbangkan ketika berinvestasi pada entitas manufaktur terutama pada sektor aneka industri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap hasil ini bisa menjadi pedoman guna melakukan penelitian selanjutnya dilingkup yang sama dengan memberikan penggambaran dan bukti terkait kualitas audit.